

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Pada sebuah penelitian, objek penelitian merupakan gagasan utama yang dibangun diatas masalah yang ditemukan lalu ditetapkan sebagai tujuan atau maksud studi (Creswell, 2014). Objek penelitian adalah keseluruhan fokus penelitian yang merupakan pokok permasalahan dan harus dimengerti untuk memperoleh data guna menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut (Sugiyono, 2012, hal. 38). Objek penelitian ini berfokus pada pengaruh perbedaan budaya (X) terhadap miskomunikasi pada aplikasi kencan *online* Tinder (Y).

Subjek penelitian adalah target bagi peneliti untuk melaksanakan risetnya. Subjek ini biasanya mewakili seluruh bagian suatu kelompok berangkat dari standar penelitian tersebut (Ali, 2014, hal. 28). Subjek pada penelitian ini adalah pengguna tinder di seluruh Indonesia berusia diatas 18 tahun.

3.2 Pendekatan Penelitian

Kajian ilmiah sangat penting untuk menambah wawasan teori dan menjelaskan fenomena masyarakat. Metode penelitian digunakan untuk pengembangan studi ilmiah, yang memungkinkan analisis spesifik sesuai dengan metodologi yang digunakan oleh peneliti (André Queirós, Daniel Faria, 2017, hal. 383). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang perbedaan budaya dan miskomunikasi pada aplikasi kencan *online* ini ialah pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Alasan peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena bersifat lebih mutlak dan objektif. Penelitian kuantitatif merupakan aktivitas mengumpulkan, mengolah, dan menyampaikan data berdasarkan pada jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan teori (Duli, 2019, hal. 3). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu variabel yang dinyatakan dengan statistik seperti mean, median, modus, standar deviasi, dan lain lain.

Penelitian kuantitatif dibangun melalui pertanyaan atau pernyataan berdasarkan realitas sosial dan untuk membangun penelitian secara numerik. Jenis penelitian yang fungsinya untuk mengetahui hubungan antara variabel independen perbedaan budaya dengan variabel dependen miskomunikasi yaitu menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional pada dasarnya adalah teknik eksplorasi yang berusaha untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (André Queirós, Daniel Faria, 2017, hal. 381). Tidak ada manipulasi variabel, tetapi hanya penyelidikan sejauh mana variabel terkait. Diharapkan berdasarkan hasil tersebut dapat dibangun sebuah dasar pengetahuan yang dapat memberikan eksplanasi, peramalan, dan pengaturan atau kontrol terhadap suatu fenomena. Penelitian kuantitatif menggunakan alat ukur yang tepat sehingga dapat diandalkan (Duli, 2019, hal. 15).

3.3 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, cara peneliti mengumpulkan data yaitu menggunakan kuesioner atau angket. Jenis penelitian yang dipakai guna menentukan hubungan langsung antara variabel independent perbedaan budaya dengan variabel dependen miskomunikasi pada aplikasi kencan *online*. Dalam menentukan pengukuran data interval penelitian ini, peneliti menganalisis dengan langkah statistik menggunakan Skala Likert.

3.3.1 Populasi dan Sampel

3.3.1.1 Populasi

Populasi adalah kelompok besar atau unit tempat peneliti ingin mengumpulkan data (Stephen M. Croucher, 2015, hal. 93). Populasi pada penelitian ini adalah pengguna aktif aplikasi kencan *online* Tinder. Penelitian ini memakai *purposive sampling* yang mana sampel dipilih berdasarkan kriteria khusus (Priyono, 2017, hal. 118). Tujuan pengambilan sampel adalah untuk membuat sampel objektif yang paling mewakili populasi sehingga peneliti dapat membuat generalisasi tentang populasi dari sampel tersebut. Generalisasi adalah kesimpulan tentang perilaku populasi yang dibuat dari mempelajari sampel (Stephen M. Croucher, 2015, hal. 93).

3.3.1.2 Sampel

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, telah ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria partisipan yang akan menjadi responden, yaitu :

1. Pengguna aktif aplikasi kencan *online* Tinder berusia diatas 18 tahun sesuai dengan persyaratan usia minimum pengguna Tinder.
2. Pernah menjalin hubungan dengan pasangan Tinder yang berbeda budaya.

Untuk mendukung studi dengan melihat kelompok yang relevan dengan penelitian dibutuhkan penghitungan untuk menentukan ukuran sampel yang diperlukan dengan tepat (Albers, 2017, hal. 25). Pengguna aktif aplikasi kencan *online* Tinder ini tidak diketahui pasti jumlah penggunanya berapa. Hal ini karena tidak adanya informasi yang pasti untuk menunjukkan bahwa pengguna aktif aplikasi kencan *online* Tinder terdaftar dengan pasti. Oleh karena itu, jika terjadi populasinya tidak diketahui secara pasti maka penentuan sampel dengan cara rumus *Unknown Populations*:

$$n = \frac{Z^2}{4 \mu^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{3 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = 96,4 = 97 \text{ responden}$$

n = ukuran sampel

Z = tingkat keyakinan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian (pada $\alpha = 5\%$ atau tingkat kepercayaan ditentukan 95% maka $Z = 1,96$)

μ = *margin of error*, tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (ditentukan 5%)

Berdasarkan perhitungan rumus yang tingkat kepercayaan 95% dan sampel acak dengan hasil 96,04. Hasil tersebut menyederhanakan proses hitung data dengan membulatkan suatu hasil jumlah sampel menjadi 100 orang dengan menyatakan perbedaan penentuan kurang dari 0,05%. Berjenis kelamin pria maupun wanita. Penelitian ini dilaksanakan ditengah pandemi Covid-19 maka pengumpulan data dilakukan secara daring.

3.2.2 Operasional Variabel

3.2.2.1 Variabel Independen (X) : Perbedaan Budaya

Definisi Variabel :

Perbedaan budaya dalam keyakinan dan perilaku dipandang sebagai penghalang komunikasi antarkelompok yang efektif dan sumber mispersepsi dan ketidakpercayaan. Keterbukaan merupakan aspek penting dalam perbedaan budaya. Ketika pasangan antarbudaya terbuka satu sama lain dan mendiskusikan perbedaan budaya mereka, mereka menunjukkan pengurangan tekanan relasional dan peningkatan pertumbuhan dalam hubungan. Keterbukaan dalam hubungan membantu terciptanya komunikasi yang kompeten, sehingga menghasilkan harmoni antarbudaya (Xiaodong Dai, 2015, hal. 109).

3.2.2.2 Variabel Dependen (Y) : Miskomunikasi Pada Aplikasi Kencan Online

Definisi Variabel :

Alasan penyebab miskomunikasi antar budaya yang dinyatakan Xin dalam Sibel Özdemir-Çağatay (2013) adalah penggunaan bahasa dan kebiasaan yang berbeda. Miskomunikasi terjadi karena pemikiran yang berbeda. Penyebab miskomunikasi adalah perbedaan perspektif, ekspektasi, pemahaman dan interpretasi (perbedaan fenomenologis). Perbedaan linguistik, pragmatis dan sosiolinguistik antara bahasa-bahasa tersebut adalah alasan lain untuk kegagalan komunikasi.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen	Skala
				a

Perbedaan Budaya (Avtgis dkk., 2017, hal. 283)	<i>Initiating</i>	Komunikasi fatik	1. Saya mengungkapkan identitas diri seperti nama, usia dan foto profile di Tinder.	Skala likert
			2. Saya mengungkapkan identitas pekerjaan kepada pasangan Tinder.	
			3. Saya mengungkapkan identitas suku, agama, dan ras kepada pasangan tinder.	
			4. Saya dan pasangan Tinder yang berbeda budaya memiliki percakapan yang menarik.	
			5. Saya menggunakan bahasa sehari-hari saat berinteraksi dengan pasangan yang berbeda budaya di Tinder.	

	<i>Experimenting</i>	Keterbukaan diri	6. Saya mengajukan pertanyaan kepada pasangan tinder yang berbeda budaya.	Skala likert
			7. Saya membuka diri dengan pasangan Tinder agar lebih akrab sebelum memulai komitmen.	
			8. Saya dan pasangan yang berbeda budaya saling menceritakan tentang keluarga atau hobi.	
			9. Saya menanggapi setiap ide/gagasan/pendapat dari pasangan Tinder.	
	<i>Intensifying</i>	<i>Frequent Communication</i>	10. Saya dan pasangan Tinder yang berbeda budaya saling merayu.	Skala likert
			11. Saya dan	

			pasangan Tinder yang berbeda budaya melakukan kencan tatap muka (<i>offline</i>).	
			12. Saya dan pasangan Tinder yang berbeda budaya saling berbuat kebaikan tanpa diminta.	
			13. Pasangan anda yang berbeda budaya memiliki tutur kata bahasa yang baik.	
	<i>Integrating</i>	Komunikasi antar budaya	14. Saya dan pasangan Tinder yang berbeda budaya saling berbagi perasaan dan menunjukkan ketertarikan.	Skala likert
			15. Saya bertemu dengan teman dan keluarga pasangan tinder yang berbeda budaya.	
			16. Saya merasa sedih jika	

			berpisah dengan pasangan Tinder.	
			17. Saya berpikir positif mengenai perbedaan budaya pada pasangan di Tinder.	
	<i>Bonding</i>	Komunikasi romantis	18. Saya dan pasangan tinder berkomitmen dan saling membuat janji.	Skala likert
			19. Saya dan pasangan tinder merencanakan dan membuat kesepakatan untuk masa depan.	
			20. Saya secara terbuka mengumumkan hubungan dengan pasangan tinder,	
			21. Saya merasa puas dengan kualitas hubungan antarbudaya yang saya miliki	

			dengan orang yang saya kenal di Tinder	
Variabel (Y) Miskomunikasi (Sibel Özdemir-Çağatay, 2013)	Konflik	Kegagalan komunikasi	22. Saya merasa bahwa perbedaan budaya merupakan tantangan untuk keberhasilan hubungan,	Skala likert
			23. Saya berdebat dengan pasangan karena miskomunikasi yang terjadi karena perbedaan budaya.	
			24. Online chatting merupakan hambatan komunikasi karena kurangnya isyarat nonverbal, seperti tidak dapat melihat atau mendengar satu sama lain secara langsung.	
			25. Pesan yang	

			disampaikan pasangan anda jelas & terinci.	
			26. Perbedaan cara berpikir membuat miskomunikasi dalam hubungan.	
			27. Pasangan anda yang berbeda budaya menggunakan bahasa sederhana ketika berkomunikasi dengan anda.	
			28. Saya pernah berada dalam situasi pasangan berbicara menggunakan Bahasa yang tidak saya mengerti.	
		Eskalasi	29. Perbedaan budaya dapat memicu konflik.	Skala likert
			30. Saya mudah jenuh saat berkomunikasi dengan pasangan tinder yang	

			berbeda budaya.	
			31. Pasangan anda berhati-hati (menjaga perasaan) ketika berkomunikasi dengan anda.	
			32. Saya merasa tidak nyaman dengan kebiasaan/perilaku pasangan tinder yang berbeda budaya dengan saya.	
			33. Saya dan pasangan tinder yang berbeda budaya saling menghindar dari masalah.	
			34. Saya pernah mengalami gegar budaya (<i>culture shock</i>).	
			35. Saya memilih fitur “Unmatch” saat terjadi miskomunikasi dengan pasangan tinder.	
		Resolusi	36. Konflik	Skala

			<p>antarbudaya dapat diatasi dengan cara saling meningkatkan toleransi satu sama lain.</p>	likert
			<p>37. Berdiskusi dengan pasangan apabila terjadi konflik.</p>	
			<p>38. Ketika diskusi dengan pasangan yang berbeda budaya, pesan atau argumen anda sejalan dengan pasangan anda.</p>	
			<p>39. Pasangan anda yang berbeda budaya menyesuaikan diri ketika berbicara dengan anda.</p>	
			<p>40. Keragaman suku, agama dan budaya antar individu merupakan satu kesatuan untuk</p>	

			bersatu dengan pasangan.	
--	--	--	--------------------------	--

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini teknik dilakukan berdasarkan jumlah sampel yang sudah diputuskan. Data diperoleh dari dua sumber, yaitu primer dan sekunder. Dalam pelaksanaan penelitian, data primer dihimpun melalui penyebaran kuesioner dan observasi secara *online*. Sedangkan dalam pelaksanaan penelitian, data primer dihimpun lewat penyebaran kuesioner dan observasi secara *online* pada pengguna aplikasi kencan *online* Tinder serta data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan.

3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan, dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuisisioner ialah teknik pengumpulan data memakai prosedur penelitian yang menyediakan susunan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2014, hal. 230). Karena penelitian dilaksanakan saat pandemi peneliti menyebar kuesioner secara *online* dengan google form kepada responden pengguna tinder. Tujuan peneliti menggunakan kuesioner *online* untuk menaati kebijakan protokol kesehatan dari pemerintah mengenai larangan keluar rumah dan berkerumun pada masa pandemi Covid-19. Sisi lain juga hal ini pun dilakukan untuk menjaga kesehatan satu sama lain agar tidak terpapar virus Covid-19.

2. Observasi *online*

Untuk menyempurnakan data, pengumpulan data dilakukan secara observasi *online*, yaitu peneliti mengunduh aplikasi Tinder dan menggunakannya. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan dan percakapan yang berlangsung di Tinder, serta untuk memahami penggunaan aplikasi tersebut.

3. Studi Kepustakaan

Patokan dalam penelitian ini mengacu pada teori dan konsep yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teori dan konsep dapat diperoleh dari informasi ilmiah seperti buku, artikel dan dokumen yang relevan serta internet. Data sekunder ialah data yang didapatkan tidak langsung dari subjek penelitian. Pengumpulan data sekunder dilakukan pihak lain baik dengan maksud disediakan untuk komersial maupun non komersial (Suliyanto, 2017, hal. 36). Dalam penelitian kuantitatif, pengembangan hipotesis harus ditunjang oleh teori dan hasil penelitian terdahulu. Hipotesis yang tidak ditunjang oleh teori dan hasil penelitian sebelumnya maka publik akan sulit menerima secara umum karena aliran pemikiran yang sulit diterima akal sehat (Suliyanto, 2017, hal. 25).

3.3.3 Instrumen Penelitian

Kegunaan instrumen penelitian untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Karena itu dilakukan pengukuran dengan maksud membuat data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Skala pengukuran adalah dasar yang dipakai dalam alat ukur sebagai panduan untuk mengatur panjang pendeknya interval, sehingga instrumen pengukur tersebut bila dipakai dalam pengukuran akan mengeluarkan data kuantitatif.

Pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk memakai skala likert. Skala Likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015, hal. 134). Melalui skala likert, variabel yang akan diukur diuraikan dalam indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dipilih sebagai titik referensi untuk mengkompilasi item item instrument yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan. Setiap item instrument dijawab menggunakan skala likert memiliki level dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3. 2 Kriteria Bobot Nilai Pernyataan

Pernyataan	
Pilihan	Bobot Nilai
Jawaban	

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.3.4 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

3.3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas difungsikan sebagai alat untuk menguji apakah instrument penelitian akurat dalam mengukur kerangka penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji validitas dilakukan kepada 30 orang responden. Pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Formulasnya sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Tabel 3. 3 Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel X

No Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai r_{tabel}	Hasil
Item 1	0.593	0.361	VALID
Item 2	0.534	0.361	VALID
Item 3	0.540	0.361	VALID
Item 4	0.237	0.361	TIDAK VALID
Item 5	0.337	0.361	TIDAK VALID
Item 6	0.446	0.361	VALID
Item 7	0.603	0.361	VALID
Item 8	0.620	0.361	VALID
Item 9	0.648	0.361	VALID

Item 10	0.711	0.361	VALID
Item 11	0.825	0.361	VALID
Item 12	0.690	0.361	VALID
Item 13	0.688	0.361	VALID
Item 14	0.530	0.361	VALID
Item 15	0.452	0.361	VALID
Item 16	0.598	0.361	VALID
Item 17	0.648	0.361	VALID
Item 18	0.789	0.361	VALID
Item 19	0.643	0.361	VALID
Item 20	0.610	0.361	VALID
Item 21	0.342	0.361	TIDAK VALID

Sumber: Lampiran 5 | Olahan Peneliti, 2021

Melihat tabel 3.3 di atas dari 21 butir pernyataan, ditemukan hanya 18 butir pernyataan yang mempunyai nilai koefisien korelasi r lebih besar dari nilai kritis sebesar 0,361. Jadi dapat dinyatakan, terdapat 3 item dari pernyataan variabel X yang tidak valid maka tidak dapat digunakan untuk riset selanjutnya.

Tabel 3. 4 Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai r_{tabel}	Hasil
Item 22	0.817	0.361	VALID
Item 23	0.634	0.361	VALID
Item 24	0.940	0.361	VALID
Item 25	0.930	0.361	VALID
Item 26	0.857	0.361	VALID
Item 27	0.818	0.361	VALID
Item 28	0.768	0.361	VALID
Item 29	0.786	0.361	VALID
Item 30	0.819	0.361	VALID
Item 31	0.828	0.361	VALID

Item 32	0.663	0.361	VALID
Item 33	0.870	0.361	VALID
Item 34	0.643	0.361	VALID
Item 35	0.698	0.361	VALID
Item 36	0.783	0.361	VALID
Item 37	0.898	0.361	VALID
Item 38	0.852	0.361	VALID
Item 39	0.825	0.361	VALID
Item 40	0.754	0.361	VALID

Sumber: Lampiran 5 | Olahan Peneliti, 2021

3.3.4.2 Uji Realibilitas

Uji Realibilitas digunakan agar suatu perangkat ukur dapat dianggap benar, ia harus berjalan konsisten. Artinya, jika suatu observasi atau penelitian dilakukan dengan perangkat ukur yang sama lebih dari satu kali, hasil penelitian tersebut seharusnya sama. Bila tidak sama, dikatakan perangkat ukur tersebut tidak reliable (Priyono, 2017). Perangkat ukur yang valid harus reliable. Uji Reliabilitas berdasarkan kepada jika alpha hitung $>$ r tabel maka instrumen dinyatakan reliabel. Didalam metode ini pengukuran menggunakan alat *Alpha Cronbach* yang merupakan cara paling umum untuk menilai keandalan instrumen. Alpha Cronbach mengukur sejauh mana item dalam suatu instrumen terkait. Ini memiliki nilai maksimum 1.0. Berikut formulanya:

$$R_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum a_i^2}{a^2} \right\}$$

Penjelasan:

R_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Jumlah Pertanyaan

$\sum a_i^2$ = Total butir varian

a^2 = Total varian

Metode Alpha Cronbach diukur menggunakan skala dari 0 – 1. Skala dikelompokkan menjadi enam untuk menetapkan keberhasilan suatu instrumen. Kategori dijabarkan sebagai berikut :

1. Alpha Cronbach Skor 0,0 – 0,5 maka tidak dapat terima
2. Alpha Cronbach Skor 0,51 – 0,6 maka tidak buruk
3. Alpha Cronbach Skor 0,71 – 0,8 maka dapat diterima
4. Alpha Cronbach Skor 0,81 – 0,9 dinyatakan bagus
5. Alpha Cronbach Skor 0,91 – 1 dinyatakan sangat bagus

Perangkat lunak yang dipakai sebagai alat uji realibilitas instrumen dalam penelitian ini adalah *IBM SPSS* versi 25. Untuk dapat dibenarkan reliabel, setiap variabel harus mencapai ketentuan di atas nilai 0,70 supaya instrumen tersebut dapat dipakai pada analisis berikutnya. Sehingga dapat disimpulkan uji reliabilitas variabel X memperoleh nilai $0.747 > 0.70$ maka variabel X termasuk ke dalam kategori dapat diterima. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada variabel Y memperoleh nilai $0.768 > 0.70$ dinyatakan reliabel.

3.3.5 Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian harus berdasarkan petunjuk dan juga tata cara yang tepat tahapannya serta jenis penelitiannya agar memperoleh hasil yang meyakinkan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan prosedur penelitian yang disarankan menurut Silalahi (2015, hal. 4) sebagai berikut :

1. Pengenalan masalah yang dipelajari
2. Kegiatan telaah literatur untuk memahami bagaimana hal itu dipahami dan didekati
3. Pengumpulan data
4. Analisis data
5. Membuat kesimpulan secara umum

3.4 Teknik Analisis Data

- **Metode Analisis Data Deskriptif**

Setiap studi penelitian empiris melibatkan pengumpulan dan analisis data. Penelitian kuantitatif berfokus pada objektivitas dan kesimpulan yang dapat diukur dari sampel suatu populasi. Untuk menghasilkan hasil yang valid dan *reliabel*, dibutuhkan penentuan informasi apa yang dikumpulkan dan bagaimana menganalisisnya (Albers, 2017, hal. 220). Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif untuk mengetahui pengaruh diantara kedua variabel. Mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait miskomunikasi dan perbedaan budaya pada aplikasi kencan *online*. Analisis data yang akan diterapkan adalah menetapkan kriteria kategorisasi, hitung nilai statistik deskriptif dan menjelaskan variabel (Kusnendi, 2017, hal. 6).

Kriteria kategorisasi :

$X < (\mu - 0,1 \sigma)$: Rendah

$(\mu - 0,1 \sigma) \leq X \leq (\mu + 0,1 \sigma)$: Sedang

$X > (\mu + 0,1 \sigma)$: Tinggi

Keterangan:

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

σ = simpangan baku teoretis = (skor maks – skor min)/6

- **Distribusi Frekuensi**

Distribusi frekuensi berfungsi untuk mengganti data variabel menjadi data ordinal (Kusnendi, 2017, hlm. 6), yakni:

Tabel 3. 5 Kategori Variabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi, 2017, hal.6

Kriteria kategori:

- Kategori Tinggi

Variabel dengan hasil yang memenuhi kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwasannya variabel dinyatakan tinggi pengaruhnya.

- Kategori Moderat/ Sedang

Variabel dengan hasil yang sesuai dalam kategori moderat, maka dapat disimpulkan bahwasannya variabel memiliki pengaruh yang cukup baik.

- Kategori Rendah

Variabel dengan hasil yang sesuai dalam kategori rendah, maka dapat disimpulkan bahwasannya variabel memiliki pengaruh yang rendah.

3.5 Uji Hipotesis Penelitian

3.5.1 Uji Korelasi

Guna menentukan signifikansi hubungan antara dua variabel yang berkepentingan dilakukan uji korelasi agar mengetahui hal tersebut. Uji korelasi adalah ukuran statistik sejauh mana dua atau lebih variabel (interval atau rasio) dalam sampel terkait satu sama lain (Stephen M. Croucher, 2015, hal. 276). Uji korelasi akan dibuat dengan memakai Pearson's Product Moment yakni rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X)^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

n = jumlah Populasi

$\sum X$ = Jumlah skor dalam variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

Berikut dasar menggambarkan hasil koefisien korelasi yang diperoleh sehubungan dengan hubungan positif antara dua variabel, dalam penelitian ini peneliti mengacu pada dasar interpretasi Sugiyono:

Tabel 3. 6 Tabel Pearson's Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono 2014, hlm. 184)

Sehubungan dengan tujuan analisis korelasi, perangkat lunak statistik SPSS dapat dengan mudah melakukan uji Korelasi Pearson atau uji *Spearman's Rank Correlation* untuk memeriksa hubungan bivariat antara dua variabel yang ditargetkan (Hanafi & Fadilah, 2017, hal. 19). Analisis statistik yang tepat membantu peneliti memperoleh hasil yang akurat dan kuat untuk menjelaskan pencapaian tujuan penelitian yang dimaksudkan.

3.5.2 Analisis Regresi Multipel (ARM)

Untuk menganalisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi multipel (ARM). Analisis Regresi Multipel adalah metode yang digunakan jika himpunan variabel bebas (IV) lebih dari satu variabel berpasangan dengan satu variabel terikat (DV) (Hanafi & Fadilah, 2017, hal. 16). Jenis data yang terhimpun yaitu data interval.

$$\text{Unstandardized : } Y = b_0 = b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + b_4X_{4i} + b_5X_{5i} + e$$

$$\text{Standardized : } Y = \beta_0 + \beta_1X_{1i} + \beta_2X_{2i} + \beta_3X_{3i} + \beta_4X_{4i} + \beta_5X_{5i} + e$$

Di mana: Y : Miskomunikasi

β_0 : Konstanta regresi

β_1 : Konstanta regresi X

X_{1i} : *initiating*

X_{2i} : *experimenting*

X_{3i} : *intensifying*

X_{4i} : *integrating*

X_{5i} : *bonding*

e : Standar error

3.5.3 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji t diketahui dengan uji parsial ini adalah uji guna memahami dengan cara apa pengaruh variabel bebasnya masing masing (parsial) terhadap variabel terikatnya (Setiawan, 2015, hal. 6). Hipotesis diuji melalui uji-t dengan memakai tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Dengan rumus sebagai berikut :

$$T_{bk} = \frac{b_k}{(RJK_{Res})C_{ii}C}$$

(Kusnendi, 2017, hlm. 4)

Dengan kriteria keputusan untuk menolak dan menerima Hipotesis sebagai berikut:

1. Bila nilai t hitung > nilai t kritis, maka H_0 ditolak atau menerima H_a dinyatakan variabel tersebut signifikan
2. Bila nilai t hitung < nilai t kritis, maka H_0 diterima atau menerima H_a dinyatakan variabel tersebut tidak signifikan.

3.5.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah prosedur yang umum untuk peneliti mengukur pengaruh set variabel. Uji F digunakan untuk mempertimbangkan alternatif dua sisi. Statistik F adalah rasio variabel independen acak, masing-masing dibagi dengan derajat kebebasannya masing-masing (Douglas C. Montgomery, Elizabeth A. Peck, 2012, hal. 584). Berikutnya hasil F hitung akan dibandingkan dengan Ftabel yang didapat dengan standar error atau signifikan 0,05 dengan syarat, jika Fhitung >

F_{tabel} atau nilai signifikan $< \alpha$ maka H_0 akan ditolak, namun apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $> \alpha$ maka H_0 akan diterima. Rumus yang digunakan sebagai acuan dalam uji F yaitu

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{RJK_{\text{reg}}}{RJK_{\text{res}}}$$